

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat di Indonesia mengalami transisi epidemiologi atau yang sering disebut dengan keadaan yang dulunya disebabkan oleh penyakit infeksi atau penyakit menular, dan sekarang lebih disebabkan oleh penyakit kronis atau tidak menular. Perubahan pola penyakit ditandai dengan terjadinya peningkatan kesakitan hingga kematian akibat adanya penyakit tidak menular (PTM). Kecenderungan tersebut meningkat dan mulai mengancam usia sejak muda. Penyakit tidak menular antara lain hipertensi, diabetes mellitus dan kanker (Shaumi & Achmad, 2019).

Hipertensi adalah merupakan salah satu masalah kesehatan yang cukup berbahaya di seluruh dunia karena hipertensi merupakan faktor risiko utama yang mengarah kepada penyakit kardiovaskuler seperti serangan jantung, gagal jantung, stroke dan penyakit ginjal yang mana pada tahun 2016 penyakit jantung iskemik dan stroke menjadi dua penyebab kematian utama di dunia (WHO, 2018).

Hipertensi atau penyakit tidak menular ini ditandai dengan peningkatan tekanan darah sehingga bisa menyebabkan kematian dan menyebabkan peningkatan penyakit yang lainnya seperti serangan jantung dan juga stroke. Diperkirakan 1,13 miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi, Sebagian besar (dua per 3) tinggal di negara yang penghasilannya rendah dan kurang mencukupi. Pada tahun 2015, 1 dari 4 pria dan 1 dari 5 wanita menderita hipertensi. Kurang dari 1 dari 5 orang dengan hipertensi memiliki masalah terkontrol. Hipertensi adalah penyebab utama kematian dini di seluruh dunia.

Salah satu target global untuk penyakit tidak menular adalah untuk mengurangi prevalensi hipertensi sebesar 25% pada tahun 2025 (WHO, 2015 dalam Kemenkes, 2019). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2013 prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 25,8%. Hal ini mengalami peningkatan menjadi 34,1% Pada tahun 2018 (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018 menunjukkan prevalensi penyakit

hipertensi pada usia 18 tahun di Indonesia berdasarkan pengukuran yang semula sebesar 25.8 % ditahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 34.1% ditahun 2018. Di Indonesia beberapa penyakit komplikasi dari hipertensi mengalami kecenderungan naik dari tahun 2013-2018, diantaranya prevalensi stroke 10,9 % (naik 3,9%) dan gagal ginjal kronik 3,8% (naik 1,8%) serta penyakit hipertensi sendiri sebesar 34.1 % (naik 8.3%). Kenaikan prevalensi tersebut terjadi hampir terjadi pada setiap provinsi di Indonesia termasuk di Provinsi Lampung (Depkes RI. 2018). Untuk prevalensi pengukuran penyakit hipertensi di provinsi lampung pada tahun 2013 sebesar 24,7% dan mengalami kenaikan prevalensi pada tahun 2018 sebesar 29,94% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2013 dan 2018). Hipertensi hasil pengukuran Umur 18 Tahun Menurut diagnosis Dokter di Provinsi Lampung Prevelensi terbanyak Waykanan 25,99%, Bandar Lampung 16,71% dengan urutan ke-enam prevalensi terbanyak di Provinsi Lampung, dan yang terakhir Tanggamus 10,03% (Kemenkes, 2018,).

Menurut penelitian Rahadiyanti, Setianto, dan Purba (2015) bahwa subjek penelitian yang tidak berisiko hipertensi cenderung mengkonsumsi protein, serat, kalium, dan kalsium lebih tinggi dibanding yang berisiko hipertensi dan subjek penelitian berisiko hipertensi yang memiliki IMT lebih dari atau sama dengan 25 kg/m² (obesitas) lebih banyak dibanding individu dengan IMT normal. Pasien hipertensi sebaiknya banyak mengonsumsi buah-buahan, sayuran, dan makanan rendah lemak sehingga dapat menurunkan tekanan darah. Perubahan pola hidup dapat berupa penurunan berat badan jika overweight, membatasi konsumsi alkohol, olahraga teratur, mengurangi konsumsi garam, mempertahankan konsumsi natrium, kalsium, magnesium yang cukup, dan berhenti merokok.

Apabila hipertensi tidak ditatalaksanakan dengan baik maka penyakit hipertensi dapat mengakibatkan keadaan yang berbahaya karena keberadaanya sering kali tidak disadari dan kerap tidak menimbulkan keluhan yang berarti sampai suatu waktu terjadi komplikasi jantung, otak, ginjal, mata, pembuluh darah, atau organ-organ vital lainnya. Namun demikian penyakit hipertensi dipengaruhi oleh makanan yang dikonsumsi oleh masyarakat. Pola hidup sehat dan pola makan sehat merupakan pilihan tepat untuk menjaga diri agar tekanan darah dapat terkontrol dengan baik. Semuanya dilakukan

secara terus menerus, tidak boleh temporer. Sesekali lengah menjaga diri dengan tidak mengikuti pola hidup sehat, dipastikan akan mudah terkena hipertensi dan penyakit lainnya (Kumiawan & Sulaiman, 2019).

Hasil penelitian Harahap *et al.*, pada tahun 2019 di wilayah kerja puskesmas kampa didapatkan ada hubungan pengetahuan penderita hipertensi tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi. Diharapkan kepada penderita hipertensi untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasannya mengenai hipertensi sehingga bisa meningkatkan kepatuhan minum obat sesuai anjuran dokter agar terhindar dari resiko komplikasi yang akan terjadi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah tersebut diperoleh rumusan masalah padapenelitian ini adalah "Bagaimana Penatalaksanaan Asuhan Gizi Terstandar pada Pasien Stroke disertai Hipertensi dirumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penatalaksanaan Asuhan Gizi Terstandar pada pasien Stroke disertai dengan Hipertensi di RS Bhayangkara Polda 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan validasi skrining gizi pada pasien.
- b. Melakukan pengkajian data dasar, seperti: antropometri, biokimia, klinis, dietary atau riwayat gizi, dan riwayat personal.
- c. Melakukan diagnosis gizi pasien.
- d. Melakukan intervensi gizi pasien.
- e. Melakukan monitoring kegiatan asuhan gizi yang telah diberikan kepada pasien dan melakukan evaluasi pada pasien.

B. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan pelayanan khusus bagi pasien hipertensi di RS Bhayangkara Polda Lampung dan sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti dan pembaca.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman tentang cara melakukan asuhan gizi pada pasien hipertensi serta mengetahui penatalaksanaan asuhan gizi terstandar pada pasien hipertensi.

b. Bagi Jurusan Gizi

Dapat menambah referensi di bidang gizi klinik dan dapat dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya

c. Bagi Pembaca

Sebagai dasar dan informasi tambahan bagi penelitian dengan ruang lingkup yang sama tentang penyakit hipertensi dan penatalaksanaan asuhan gizinya.

C. Ruang Lingkup

Rencana dalam penelitian ini adalah studi kasus yang bertujuan untuk melakukan penatalaksanaan asuhan gizi terstandar pada pasien Stroke disertai Hipertensi di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Bandar Lampung. Dengan sampel penelitian adalah pasien yang menderita Stroke. Penelitian ini dilakukan selama minimal 3 hari. Pada bulan April 2024 dengan variable yang digunakan yaitu antropometri (status gizi), biokimia (hasil laboratorium), fisik/klinis (tekanan darah, sakit kepala, nyeri seperti ditusuk, mual muntah), riwayat gizi (energi,protein, lemak, karbohidrat, serat, kalsium, natrium, dan kalium), Riwayat personal, intervensi gizi (jenis diet, bentuk makanan, dan monitoring juga evaluasi). Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif.